

Pengaruh Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Kinerja Usaha (Studi pada UMKM Sektor Manufaktur di Kecamatan Tempurejo)

Hendra Aris Setiawan, Nungky Viana Feranita¹
hendraarissetiawan@gmail.com

Abstrak

Kinerja perusahaan yang optimal dipengaruhi oleh beberapa aspek, diantaranya lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap kinerja usaha secara simultan dan parsial. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kuantitatif bersifat *explanatory*. Populasi berjumlah 32 unit usaha, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh atau sensus sehingga diperoleh sampel berjumlah 32 unit usaha. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial lingkungan internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Namun, lingkungan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Kata Kunci: *Lingkungan Internal, Lingkungan Eksternal, Kinerja Usaha*

Abstract

Optimal company performance is influenced by several aspects, including internal environment and external environment. This study aims to determine the effect of internal and external environment on business performance simultan and partially. The research method used in this study is an explanatory quantitative paradigm. The population is 32 business units, the sampling technique uses saturated sampling or census techniques to obtain a sample of 32 business units. Data collection techniques using questionnaires. The data analysis technique used is multiple linear regression. The results showed that Partially the internal environment had a significant effect on business performance. However, the external environment has no significant effect on business performance.

Keywords: *Internal Environment, External Environment, Business Performance*

¹ Dosen pada Program Studi Administrasi Bisnis, STIA Pembangunan Jember

Pendahuluan

Dengan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dan juga AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) pada akhir tahun 2015, menjadikan aliran barang, investasi, jasa dan tenaga kerja terampil secara bebas keluar masuk di negara-negara anggota ASEAN, tak terkecuali di Indonesia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor usaha di Indonesia, yang juga merasakan dampak dari persaingan yang terjadi saat ini. Dalam sejarahnya sektor UMKM telah terbukti tangguh dalam menghadapi persaingan. Hal ini terbukti ketika krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktivitasnya, namun sektor UMKM terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut (Kristiyanti, 2012).

Pengembangan UMKM di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Berkaitan dengan pengembangan UMKM tersebut, Pemerintah Indonesia sebagai regulator telah menerbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai landasan hukum dalam dunia UMKM. Tujuan dari adanya regulasi tersebut adalah meningkatkan kinerja UMKM.

Berbagai faktor yang dapat memengaruhi kinerja UMKM secara umum terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal yang bersumber dari dalam unit usaha UMKM dan faktor eksternal yang bersumber dari luar unit UMKM yang memiliki banyak ragam. Beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa kinerja usaha dipengaruhi oleh faktor lingkungan internal dan lingkungan eksternal (Wulandari, 2009; Munizu, 2010; Purwaningsih dan

Kusuma, 2015; Sandra dan Purwanto, 2015; Setyowati, 2015). Sedangkan hasil penelitian Purwadianti dan Rahayu (2015) menunjukkan bahwa lingkungan internal dan eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Terdapat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian terdahulu, sehingga faktor lingkungan internal dan eksternal menarik untuk diteliti.

Kabupaten Jember adalah salah satu Kabupaten yang menempati posisi tertinggi dari 38 Kabupaten/Kota dengan jumlah UMKM terbanyak di Provinsi Jawa Timur. Tempurejo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Jember dengan jumlah UMKM sebanyak 71 unit usaha, yang terdiri dari tujuh sektor yaitu sektor perdagangan, makanan, muebel, kerajinan, konveksi, pertanian dan peternakan. Jumlah UMKM di Kecamatan Tempurejo pada tahun 2016 menempati posisi ke-13 terendah di Kabupaten Jember (sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM, didapatkan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku usaha, diantaranya kinerja usaha UMKM yang tidak mengalami peningkatan, bahkan cenderung mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya keberadaan serta peran pemerintah dalam hal peningkatan kinerja UMKM di Kecamatan Tempurejo, masih belum sepenuhnya dirasakan oleh pelaku usaha.

Sebagaimana dalam menjalankan sebuah usaha, UMKM di Kecamatan Tempurejo juga mempunyai kelemahan yang bersifat internal maupun bersifat eksternal. Kelemahan yang bersifat internal dari UMKM yaitu kurangnya kemampuan manajerial, sumber daya

manusia, keterampilan, kurangnya akses terhadap informasi teknologi, permodalan dan juga akses pasar.

Sedangkan kelemahan yang bersifat eksternal yaitu kurangnya kemampuan untuk beradaptasi terhadap pengaruh lingkungan yang strategis. Selain itu pelaku usaha kurang cekatan dalam memanfaatkan peluang usaha, hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas dan inovasi dalam mengantisipasi berbagai tantangan sebagai akibat dari perubahan lingkungan yang dinamis dan kompetitif. Berdasarkan uraian permasalahan dan juga hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh lingkungan internal dan eksternal terhadap kinerja usaha (Studi pada UMKM Sektor Manufaktur di Kecamatan Tempurejo).

Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan internal berpengaruh terhadap kinerja usaha?
2. Apakah lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kinerja usaha?

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui pengaruh lingkungan internal terhadap kinerja usaha.
2. Ingin mengetahui pengaruh lingkungan eksternal terhadap kinerja usaha.

Manfaat Penelitian

a. Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan dan referensi bagi kalangan akademis, khususnya bidang ilmu administrasi bisnis, sehingga mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi yang membaca.

b. Praktis

Memberikan masukan bagi instansi atau UMKM untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan kinerja usaha terutama terkait tentang lingkungan internal dan eksternal.

c. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dokumen akademik dan menjadi masukan untuk peneliti berikutnya, khususnya terkait tentang konsep lingkungan internal dan eksternal.

Tinjauan Pustaka

Manajemen Strategi

Menurut David (2013) manajemen strategis dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi memungkinkan organisasi dapat mencapai tujuannya. Pearce dan Robinson (2011) mendefinisikan manajemen strategis sebagai kumpulan keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implemementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan atau organisasi.

Dari beberapa pengertian dan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan dan tata cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan dan di implementasikan oleh seluruh jajaran dan anggota didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Lingkungan Internal

David (2013) mendefinisikan lingkungan internal sebagai upaya mengidentifikasi dan mengevaluasi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam area fungsional bisnis, termasuk manajemen, pemasaran, keuangan, produksi atau operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen. Lingkungan internal memuat berbagai kajian bidang manajemen diantaranya terdiri atas manajemen pemasaran, manajemen personalia, manajemen keuangan, dan manajemen operasi dan produksi (Purwanto, 2006).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan internal merupakan lingkungan yang berada didalam suatu perusahaan yang elemen-elemen didalamnya berpengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munizu (2010) dan Purwaningsih dan Kusuma (2015), dan berdasarkan teori Purwanto (2006) indikator yang digunakan dalam penelitian ini, untuk menganalisis lingkungan internal yaitu aspek SDM, aspek keuangan, aspek produksi, dan aspek pemasaran.

Lingkungan Eksternal

Pearce dan Robinson (2011) mendefinisikan lingkungan eksternal sebagai faktor-faktor diluar kendali yang mempengaruhi pilihan perusahaan mengenai arah dan tindakan, yang pada akhirnya juga mempengaruhi struktur organisasi dan proses internalnya. David (2013) mendefinisikan lingkungan eksternal perusahaan merupakan berbagai faktor yang berada diluar organisasi yang harus diperhitungkan oleh organisasi perusahaan pada saat pengambilan

keputusan. Dari beberapa definisi dan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan eksternal merupakan lingkungan yang berada diluar perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan usaha dan dapat menciptakan peluang dan ancaman bagi perusahaan.

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel lingkungan eksternal, sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Munizu (2010) serta Purwaningsih dan Kusuma (2015). Dari tiga sub kategori lingkungan eksternal menurut Pearce dan Robinson (2011), yaitu aspek kebijakan pemerintah, aspek sosial, budaya dan ekonomi, dan lembaga terkait.

Kinerja Usaha

Armstrong (2004) dalam teorinya merumuskan bahwa kinerja merupakan sebuah hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Banyak kriteria yang dipakai untuk menilai kinerja perusahaan diantaranya yaitu kinerja finansial dan kinerja non finansial. Perbedaan dalam mengukur kinerja perusahaan sebenarnya tergantung pada pengukuran kinerja itu sendiri.

Tolok ukur bersifat unik, karena adanya kekhususan pada setiap badan usaha, latar belakang, status hukum, tingkat permodalan, tingkat pertumbuhan dan teknologi. Perbedaan tersebut akan berpengaruh pada perilaku badan usaha dan dengan sendirinya berpengaruh terhadap kinerja dan tolok ukur yang digunakan (Handoko, 2003). Indikator pengukuran kinerja usaha yang digunakan dalam penelitian ini menurut Zaenal (2012), yaitu pertumbuhan

keuntungan, pertumbuhan jumlah pelanggan, penjualan dan pertumbuhan jumlah aset.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

UMKM memiliki banyak sekali versi pengertian, berbagai negara memiliki definisi yang berbeda-beda dalam menjelaskan tentang UMKM. Bahkan, antara lembaga satu dengan yang lainnya mendefinisikan berbeda mengenai UMKM sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan masing-masing. Negara Indonesia memiliki beberapa definisi yang berbeda terkait UMKM, beberapa lembaga atau instansi pemerintah bahkan dalam Undang-Undang (UU), telah memberikan penjelasan tentang UMKM. Sebagai acuan utama definisi UMKM, kajian ini mengacu pada BPS dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu:

- a. Memiliki Jumlah tenaga kerja kurang dari 5 orang termasuk tenaga keluarga yang tidak dibayar, sampai dengan 99 orang.
- b. Memiliki kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan Rp 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), dan
- c. Memiliki hasil penjualan tahunan maksimal Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka akan muncul suatu hipotesis. Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: Lingkungan Internal berpengaruh terhadap kinerja usaha.

H₂: Lingkungan Eksternal berpengaruh terhadap kinerja usaha.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma kuantitatif bersifat *explanatory*. Penelitian ini dilakukan pada UMKM sektor manufaktur di Kecamatan Tempurejo. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM sektor manufaktur di Kecamatan Tempurejo Yang terdaftar pada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember Tahun 2016 yang berjumlah 32 unit UMKM. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling* jenuh atau sensus, yang mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel dalam penelitian, sehingga sampel dalam penelitian ini sebanyak 32 unit UMKM. Jenis dan sumber data dalam penelitian ini data primer berupa kuesioner, sedangkan data primer berupa dokumentasi data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Jember. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner.

Identifikasi Variabel

Variabel independen atau variabelbebas (X) dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Lingkungan internal (X₁); dan
2. Lingkungan eksternal (X₂).

Sedangkan variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini ada satu yaitu:

1. Kinerja Usaha (Y)

Definisi Operasional Variabel

1. Lingkungan Internal (X_1)
Indikator dalam penelitian ini menggunakan teori Purawanto (2006) yaitu:
 - 1) Aspek Sumber Daya Manusia.
 - 2) Aspek Keuangan
 - 3) Aspek Produksi
 - 4) Aspek Pemasaran

2. Lingkungan Eksternal (X_2)
Indikator dalam penelitian ini menggunakan teori Pearce and Robinson (2011) yaitu:
 - 1) Aspek Kebijakan Pemerintah.
 - 2) Aspek Sosial, Budaya, dan Ekonomi.
 - 3) Aspek Lembaga Terkait

3. Kinerja Usaha (Y)
Indikator dalam penelitian ini menggunakan teori Zaenal (2012) yaitu:
 - 1) Pertumbuhan Keuntungan.
 - 2) Pertumbuhan Jumlah Pelanggan.
 - 3) Pertumbuhan Jumlah Penjualan.
 - 4) Pertumbuhan Jumlah Aset.

Instrumen dan Skala Pengukuran

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert 1-5 sebagai skala pengukuran.

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji validitas dengan menggunakan rumus *product moment*.
2. Uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach alphas*.

2. Metode Analisis Data

Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan *SPSS*.

3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji normalitas;
2. Uji multikolinearitas;
3. Uji heteroskedastisitas;

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Bentuk persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

5. Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian

1. Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 1	0,540	0,3494	Valid
Item 2	0,807	0,3494	Valid
Item 3	0,890	0,3494	Valid
Item 4	0,788	0,3494	Valid
Item 5	0,735	0,3494	Valid
Item 6	0,835	0,3494	Valid
Item 7	0,752	0,3494	Valid

Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Item 8	0,759	0,3494	Valid
Item 9	0,803	0,3494	Valid
Item 10	0,746	0,3494	Valid
Item 11	0,670	0,3494	Valid
Item 12	0,795	0,3494	Valid
Item 13	0,822	0,3494	Valid
Item 14	0,888	0,3494	Valid
Item 15	0,860	0,3494	Valid
Item 16	0,842	0,3494	Valid
Item 17	0,776	0,3494	Valid
Item 18	0,357	0,3494	Valid
Item 19	0,672	0,3494	Valid
Item 20	0,847	0,3494	Valid
Item 21	0,777	0,3494	Valid
Item 22	0,837	0,3494	Valid
Item 23	0,897	0,3494	Valid

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa masing-masing indikator yang digunakan baik dalam variabel independen (lingkungan internal dan lingkungan eksternal) maupun variabel dependen (kinerja

usaha) mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} . Hal ini berarti indikator-indikator yang digunakan dalam variabel penelitian ini layak atau valid digunakan sebagai pengumpul data.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 2 Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Lingkungan Internal (X_1)	0,930	Reliabel
Lingkungan Eksternal (X_2)	0,858	Reliabel
Kinerja Usaha (Y)	0,823	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* (α) lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data variabel operasional dalam model

empiris yang diuji berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Ketentuan pengujian *Kolmogrov-Smirnov* adalah apabila tingkat signifikansi (*Asym 2-tailed*) variabel penelitian lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi (*Asym 2-tailed*) kurang dari 0,05, maka data berdistribusi tidak normal. Hasil dari perhitungan *Kolmogorov Smirnov Test* dalam penelitian ini didapatkan nilai *Asym 2-tailed* sebesar $0.997 > 0,05$) hasil ini menunjukkan data berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	0,402
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,997

2. Uji Multikolinearitas

Berarti terjadi interkorelasi antar variabel bebas yang menunjukkan adanya lebih dari satu hubungan linier

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Lingkungan Internal	0,299	3,349	Bebas Multikolinearitas
Lingkungan Eksternal	0,299	3,349	Bebas Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan nilai $VIF \geq 10$, dan memiliki nilai $Tolerance < 0.10$. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai toleransi > 0.10 , sementara nilai $VIF < 10$ sehingga data tidak terjadi multikolinearitas.

yang signifikan. Apabila koefisien korelasi variabel yang bersangkutan nilainya terletak di luar batas-batas penerimaan (*critical value*) maka koefisien korelasi bermakna dan terjadi multikolinearitas. Apabila koefisien korelasi terletak didalam batas-batas penerimaan maka koefisien korelasinya tidak bermakna dan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan uji glejser, dengan kriteria pengujian jika semua variabel bernilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig. > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, namun jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Dan t_{tabel} diperoleh dari $df=n-k$ atau $32-4=28$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 1,701.

Tabel 5 Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t_{hitung}	Sig.	Keterangan
Lingkungan Internal	-1,327	0,195	Bebas Heteroskedastisitas
Lingkungan Eksternal	1,256	0,219	Bebas Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sign. > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model persamaan regresi linier berganda yang didapat dalam penelitian ini.

$$Y = 1,360 + 0,194 X_1 + 0,155 X_2 + e$$

4. Uji Parsial (uji t)

1) Pengaruh variabel lingkungan internal (X_1) terhadap kinerja usaha (Y).

Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti lingkungan internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

- 2) Pengaruh variabel lingkungan eksternal (X_2) terhadap kinerja usaha (Y).

Dari hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,084 > \alpha = 0,05$ sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti lingkungan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha.

Pembahasan

Pengaruh lingkungan internal terhadap kinerja usaha

Hasil studi menunjukkan hipotesis 1 (H_1), yang menyatakan lingkungan internal berpengaruh terhadap kinerja usaha, diterima. Penelitian ini menemukan lingkungan internal berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini dapat ditafsirkan bahwa faktor-faktor pendukung lingkungan internal meliputi aspek SDM, aspek keuangan, aspek produksi dan operasi serta aspek pemasaran, mampu untuk mendorong kinerja usaha UMKM.

Hasil penelitian ini mendukung teori Ghemawat (1991) yang menyatakan bahwa perubahan lingkungan internal perusahaan berpengaruh terhadap kinerja bisnis terdiri atas sumber daya fisik, keuangan dan teknologi. Pada perspektif empiris, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lofian *et al* (2014), serta Purwaningsih dan Kusuma (2015).

Pengaruh lingkungan eksternal terhadap kinerja usaha

Hasil studi menemukan hipotesis 2 (H_2), yang menyatakan lingkungan eksternal berpengaruh terhadap kinerja usaha, ditolak. Penelitian ini

menemukan lingkungan eksternal tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Hal ini dapat diinterpretasi bahwa semakin baik lingkungan eksternal UMKM mengakibatkan meningkatnya kinerja usaha.

Dalam perspektif teoritis, hasil penelitian ini mengkonfirmasi kebenaran teori yang dikemukakan oleh Wilkinson (2002) bahwa usaha mikro kecil dan menengah akan tumbuh bila mana lingkungan aturan atau kebijakan mendukung, lingkungan makro ekonomi dikelola dengan baik, stabil, dan dapat diprediksi, informasi yang dapat dipercaya dan mudah diakses, dan lingkungan sosial mendorong dan menghargai keberhasilan usaha.

Pada perspektif empiris, hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sandra dan Purwanto (2015) serta Munizu (2010). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Njanja (2012) yang menyimpulkan lingkungan eksternal berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM. Kemudian hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Feranita *et al.* (2017) yang menyimpulkan bahwa lingkungan eksternal (kekuatan kompetitif industri) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UKM. Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian terdahulu, bisa terjadi karena adanya perbedaan penggunaan indikator-indikator dalam penelitian. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Kusuma (2015) serta Purwidiandi dan Rahayu (2015).

Kondisi ini secara empiris menunjukkan bahwa para responden yang keseluruhannya merupakan pemilik/manajer/pimpinan UMKM cenderung berpendapat bahwa lingkungan eksternal tidak terbukti

mampu mempengaruhi kinerja usaha secara signifikan. Perlu adanya perhatian khusus dari lembaga terkait khususnya pemerintah dan dinas terkait, untuk membantu para pelaku UMKM agar mampu mencapai kinerja yang lebih baik.

Keadaan ini menunjukkan bahwa para pelaku UMKM masih sulit untuk mengakses informasi, bantuan modal, serta pendampingan dan pembinaan yang dilakukan oleh dinas terkait, sehingga membuat pelaku UMKM sulit untuk mencapai kinerja usaha yang lebih baik yaitu pertumbuhan keuntungan, peningkatan jumlah pelanggan, peningkatan penjualan serta penambahan aset.

Apabila dicermati, indikator yang memiliki skor terendah adalah aspek peran lembaga terkait pada butir bank senantiasa memberikan kemudahan dalam mengajukan bantuan modal usaha. Hal ini mencerminkan bahwa para pelaku UMKM masih mengalami kendala dan kesulitan dalam mengakses bantuan modal dari pihak perbankan. Salah satu bentuk program yang diberikan oleh pihak perbankan adalah program kredit usaha rakyat (KUR), program ini diperuntukkan untuk membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh UMKM untuk mengembangkan usahanya. Program KUR diberikan kepada UMKM yang memiliki prospek bisnis yang baik dan memiliki kemampuan untuk mengembalikan. UMKM yang diharapkan dapat mengakses KUR adalah usaha yang produktif.

Kurang informasi yang dimiliki pelaku UMKM dan keterbatasan dalam melengkapi persyaratan pengajuan bantuan modal pinjaman, menjadikan para pelaku UMKM sulit memperoleh bantuan modal dari pihak perbankan. Keadaan yang seperti ini, yang akhirnya membuat pelaku UMKM

lebih suka menggunakan modal pribadi. Penggunaan modal pribadi yang jumlahnya tidak banyak yang akhirnya menyebabkan para pelaku UMKM kesulitan dalam meningkatkan kinerja usahanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan internal berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa semakin baik kondisi lingkungan internal maka akan semakin meningkatkan kinerja usaha.
2. Lingkungan eksternal tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa kondisi lingkungan eksternal belum mampu meningkatkan kinerja usaha.

Saran

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sedikit saran diantaranya:

1. Lingkungan internal memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha, sehingga para pelaku UMKM perlu mempertahankan dan meningkat aspek-aspek lingkungan internal tersebut agar tujuan perusahaan dapat tercapai.
2. lingkungan eksternal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha, sehingga Pemerintah dan lembaga terkait hendaknya mencari cara agar program yang dibuat lebih efektif membantu para pelaku UMKM untuk mencapai tujuan usaha. Disamping itu pelaku UMKM juga harus aktif dalam mencari berbagai informasi akan

adanya dukungan dan bantuan yang dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kinerja usaha.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan indikator teknologi informasi pada variabel lingkungan eksternal, dan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja usaha seperti variabel inovasi.

Daftar Pustaka

- Armstrong, Michael. 2004. *Performance Management*. Jakarta : Tugu Publisher.
- David, Fread R. 2013. *Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Feranita, Nungky Viana., Gumanti, Tatang Ary., Wahyudi, Edy, dan Zarah Puspitaningtyas. 2017. The Mediating Effect of Innovation on the Relationship, Technological Capabilitie, Learning, Industry Competitive forces and the Performance of Small and Medium Enterprises. *International Business Management*.11 (7): 1532-1539.
- Ghemawat, Pankaj. 1991. *Commitment: The Dynamic of Strategy*. New York: TheTree Press.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Edisi ke-18. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kristiyanti, M. 2012. Peran Strategis Usaha Kecil Menengah (UKM) Dalam Pembangunan Nasional. *Majalah Ilmiah INFORMATIKA*. Vol.3 No. 1 hal:63-89
- Lofian, Budi. Dan Sisno Riyoko. 2014. Identifikasi Faktor Eksternal dan Faktor Internal Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja UKM Mabel Rotan di Jepara. *Jurnal DISPROTEK*. Vol. 5. No. 2: 8-15.
- Munizu, Musran. 2010. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.12 No. 1 hal: 33-41.
- Njanja, W L., Martin Ogotu, dan Rene' Pellisier. 2012. The Effects of the External Environment on Internal Management Strategies within Micro, Small and Medium Enterprises; Kenyan Case. *International Jurrnal Of Business and Management*. Vol. 7. No. 3 hal: 194-205.
- Pearce, John A, and Robinson, Richard. B. 2011. *Manajemen Strategis: formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwaningsih, Ratna dan Kusuma, Pajar Damar. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kesil dan Menengah (UKM) dengan Metode *Structural Equation Modeling* (Studi Kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). Prosiding SNST ke-6 Tahun 2015. Fakultas Teknik Universitas Wahid Hasyim Semarang hal: 7-12.
- Purwanto,Iwan. 2006. *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya.
- Purwidhianti, Wida danRahayu, Tri Septin Muji. 2015. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kinerja Usaha Industri Kecil dan Menengah di Purwokerto Utara. *Jurnal KINERJA*,.Vol. 19 No.1 hal:149-159.
- Rahmasari, Lisda. 2011. Pengaruh supply chain management

- terhadap kinerja perusahaan dan keunggulan bersaing. *Majalah Ilmiah Informatika*. Vol. 2 No. 3 hal: 89-103.
- Sandra, Alex dan Purwanto, Edi. 2015. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal terhadap Kinerja Usaha Kecil dan Menengah di Jakarta. *Business Management Jurnal*. Vol. 11 No. 1 hal: 97-124.
- Setyowati, Novita Wahyu. 2015. Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal terhadap Keunggulan Bersaing pada Industri Kecil dan Menengah di Bandung. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5. No. 1 hal : 9-26.
- Suhardika, I Nengah. 2012. Model Integrasi dalam Resources Cesis-Based View untuk Penerapan Strategi Bersaing dan Pencapaian Kinerja Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*. Vol. 16 No. 1 hal: 63-86.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
- Wilkinson, B. (2002). Small, Micro, and Medium Enterprise Development: Expanding the Option for Debt and Equity Finance. Financial Sector Workshop, *National Economic Development and Labour Council (NEDLAC)*. Johannesburg, South Africa, Iris, April 6.
- Wulandari, Anna. 2009. Pengaruh Pengaruh Lingkungan Eksternal dan Lingkungan Internal terhadap Orientasi Wirausaha dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*. Vol. 11. No. 2 hal: 142-162.
- Zaenal, Abdul. 2012. *UMKM Sebagai Tulang Punggung Perekonomian Nasional*. Bandung: Alfabeta.